

DETERMINAN TINGKAT LITERASI KEUANGAN PELAKU UMKM PEREMPUAN DI PASAR TANJUNG KABUPATEN JEMBER

Kiki Uswatun Hasanah

Prodi Manajemen- FEB, Universitas Muhammadiyah Jember, Indonesia
Jl. Karimata 149, Kode Pos: 68121, Telp. (0331) 336728

Email: kikiuswa97@gmail.com

Abstract

The purpose At present the contribution of women as entrepreneurs, especially UMKM, is expected to be able to contribute significantly to the economy in Indonesia. This study aims to determine whether there is a relationship between financial behavior, financial skills, financial attitude, financial knowledge and financial performance on financial literacy in female MSME actors in Tanjung Market, Jember Regency. This research is a quantitative research with descriptive data analysis. Respondents surveyed in this study were 140 female traders in Tanjung Jember Market. This study uses 5 variables, namely financial behavior, financial skills, financial attitude, financial know-how, and financial performance towards financial literacy. The results of this study indicate that financial behavior is at 72% and is included in the middle category. Financial skills have a percentage of 61% and are included in the middle category. The attitude financial has a percentage of 52% and is included in the low category. Financial knowledge has a percentage of 62% and is included in the middle category, financial performance has a percentage of 70% and is included in the middle category. The results of this study show that there is a relationship between financial behavior, financial skills, financial attitude, financial knowledge and financial performance on financial literacy

Keywords : Financial Literacy, Financial Behaviour, Financial Skill, Financial Attitude , Financial Knowledge , Kinerja Keuangan , Deskriptif Metod, Women

1. PENDAHULUAN

Literasi keuangan secara sederhana dapat diartikan sebagai pengetahuan atau kemampuan dalam mengelola keuangan pribadi (Chen dan Volpe : 1998). Literasi keuangan berkaitan dengan kemampuan seseorang dalam mengelola dan melakukan perencanaan terhadap keuangan. Menurut Wibowo (2014) salah satu penyebab kurangnya kesejahteraan masyarakat di Indonesia yaitu dikarenakan rendahnya tingkat literasi keuangan masyarakat Indonesia penelitian ini dilakukan pada tahun 2013, diketahui bahwa tingkat literasi keuangan masyarakat Indonesia yang tergolong *well literate* hanya sebesar 21,8%, *sufficient literate* sebesar 75,69%, *less literate* 2,06 %, dan *not literate* sebesar 75,69%, dengan tingkat penggunaan produk dan jasa keuangan (*inklusi*) sebesar 59,7%. Berdasarkan fenomena yang terjadi pada tahun 2013 tingkat literasi keuangan masih sangat rendah dan mengalami peningkatan pada tahun 2016, dalam hal ini faktor-faktor yang menentukan tingkat literasi keuangan perlu diteliti guna mengetahui komponen apa saja yang mempengaruhi terbentuknya tingkat literasi keuangan, sekaligus mengetahui seberapa tingkat literasi keuangan pada sisi pengetahuan dan kemampuan terhadap pengelolaan keuangan.

Untuk pembentukan tingkat literasi keuangan tentunya terdapat faktor-faktor yang menentukan perbedaan besaran dari tingkat literasi keuangan tersebut, dalam penelitian ini menggunakan faktor *financial behaviour, financial knowledge, financial skill, financial attitude* dan kinerja keuangan. Menurut Kementerian Koperasi dan Usaha Mikro kecil dan Menengah pada 2011 terdapat 52 juta Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang 60 % dari totalnya melibatkan pekerja perempuan. UMKM merupakan salah satu sektor yang sangat membantu dalam ketahanan perekonomian negara, hal ini dikarenakan UMKM mampu menciptakan lapangan pekerjaan dan dapat mengurangi tingkat kemiskinan. Akan tetapi, literasi keuangan yang dimiliki pelaku UMKM khususnya wanita masih terbilang rendah.

Di Indonesia kontribusi perempuan sebagai pengusaha khususnya UMKM sudah cukup lama berkembang, dimana dapat dilihat dari jumlah pengusaha UMKM Perempuan di Indonesia pada tahun 2012 totalnya mencapai 60% dari total pengusaha UMKM. Seperti dibuktikan pada data berikut :

Tabel 1. Data Pengusaha UMKM Perempuan Indonesia

Jumlah Pengusaha UMKM Perempuan di Indonesia	60% dari total pengusaha UMKM
Kategori Usaha	- 85% Usaha Mikro
	- 13% Usaha Menengah
	- 2 % Usaha Besar

Sumber: IWAPI (*Ikatan Wanita Pengusaha Indonesia*), 2012

Dari Tabel 1.3 dapat dijelaskan bahwa jumlah pelaku UMKM Perempuan sudah mengalami perkembangan yang cukup pesat yang mana jumlahnya telah mencapai 60% dari jumlah UMKM secara keseluruhan. Dalam hal ini kategori usaha UMKM Perempuan terdiri dari 85% usaha mikro, 13% usaha menengah, dan 2 % usaha besar.

Dengan melihat perkembangan UMKM Perempuan ini di Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) juga cukup fleksibel dan dapat dengan mudah beradaptasi dengan pasang surut permintaan pasar, hal ini dapat dilihat dari UMKM sendiri cukup terdiversifikasi dan memberikan kontribusi penting dalam perdagangan, salah satunya seperti UMKM di Unit Pasar Tanjung yang berjumlah sebanyak 1.251 pedagang. UMKM Perempuan di Unit Pasar Tanjung Kabupaten Jember sendiri jumlahnya dalam tiga tahun terakhir berkembang sangat pesat, dapat dibuktikan dengan data berikut :

Tabel 1.2
Data Jumlah Pelaku UMKM Perempuan Unit Pasar Tanjung per Desember 2018

No	Kategori Usaha	Jumlah
1	Lantai Bawah	265
2	Lantai Atas	340
		596

Sumber : Dinas Perdagangan Kabupaten Jember, 2018

Berdasarkan data diatas jumlah pelaku UMKM Perempuan di Unit Pasar Tanjung Kabupaten Jember berjumlah 569 pedagang. Namun hal ini tidak didukung dengan SDM para pelaku usaha tersebut. Firli (2017:6) menyatakan bahwa literasi keuangan berhubungan dengan *financial behaviour* .Hal ini dilanjut oleh Penelitian yang dilakukan oleh Lusardi & mitchell (2011:15) yang menemukan bahwa *financial behaviour, financial attitude, Financial knowledge, financial skill* berpengaruh langsung terhadap literasi keuangan. Namun Ramachandra ,2011:3) menambahkan bahwa *financial behaviour, financial knowledge, financial skill* , dan

financial attitude memiliki hubungan yang saling melengkapi. Berdasarkan uraian permasalahan di atas, peneliti merasa tertarik untuk meneliti serta merujuk pada beberapa hasil studi empiris terdahulu dengan mengingat masih terdapat permasalahan maupun kendala yang dialami oleh UMKM perempuan di Unit Pasar Tanjung Kabupaten Jember dalam hal SDM dalam literasi keuangan. Penulis ingin mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi kemampuan maupun pengetahuan para pelaku usaha dalam melakukan pengelolaan keuangan.

1.1 Landasan Teori

Literasi Keuangan

Istilah literasi keuangan mempunyai banyak definisi menurut beberapa ahli yang paling dasar literasi keuangan merupakan kemampuan dalam melakukan pengelolaan keuangan secara individu (Remund,2010). Menurut Chen dan Volpe (1998) literasi keuangan merupakan pengetahuan dalam mengelola dan mengambil keputusan keuangan pribadi. Menurut Monticone (2011) literasi keuangan adalah kemampuan seseorang dalam mengelola dan mengambil keputusan keuangan pribadi. OJK sebagai lembaga keuangan memastikan pemahaman masyarakat dengan membuat program strategi nasional literasi keuangan dengan mencanangkan empat pilar utama yang membagi tingkat literasi keuangan penduduk Indonesia yaitu sebagai berikut : *Well Literate* (21,84 %) *Sufficien literate* (75,69 %), *Less literate* (2,06 %), *Not literate* (0,41 %)

Financial Behaviour

Financial Behaviour berhubungan dengan tanggung jawab keuangan seseorang yang mengenai cara mereka mengelola keuangan (Ida dan Dwinta,2010). *Financial behaviour* seseorang dapat dilihat dari empat hal (Dew dan Xiao, 2011 dalam Herdjiono dan Damanik, 2016) yaitu :

1. *Consumtion* : Konsumsi, adalah pengeluaran oleh rumah tangga atas berbagai barang dan jasa (Mankiw,2003).
2. *Cash Flow Manajement* adalah indikator utama dari kesehatan keuangan yaitu ukuran kemampuan seseorang untuk membayar segala biaya yang dimilikinya.).
3. *Saving and Invesment* didefinisikan sebagai bagian dari pendapatan yang tidak dikonsumsi dalam periode tertentu.
4. *credit management* adalah kemampuan seseorang dalam memanfaatkan utang agar tidak membuat anda mengalami kebangkrutan, atau dengan kata lain yaitu

Financial Attitude

Sikap keuangan (*Financial attitude*) merupakan aplikasi dari prinsip-prinsip keuangan yang digunakan untuk menciptakan dan mempertahankan nilai melalui pengambilan keputusan yang tepat dan pengelolaan sumber daya keuangan (Pankow, 2003). *Financial attitude* dapat dicerminkan oleh enam konsep berikut (Furnham 1984) yaitu :

1. *Obsession* : Merujuk pada pola pikir seseorang tentang uang dan persepsinya tentang masa depan untuk mengelola uang dengan baik.
2. *Power* : Merujuk pada seseorang yang menggunakan uang sebagai alat untuk mengendalikan orang lain dan menurutnya uang dapat menyelesaikan masalah.
3. *Effort* : Merujuk pada seseorang yang merasa pantas memiliki uang dari apa yang sudah dikerjakannya.
4. *Inadequacy* : Merujuk pada seseorang yang selalu merasa tidak cukup memiliki uang.

5. *Retention* : Merujuk pada seseorang yang memiliki kecenderungan tidak ingin menghabiskan uang.
6. *Security* : Merujuk pada pandangan seseorang yang sangat kuno tentang uang seperti anggapan bahwa uang lebih baik hanya disimpan sendiri tanpa ditabung di bank atau untuk investasi

Financial Knowledge

Financial Knowledge adalah penguasaan seseorang atas bebrbagai hal tentang dunia keuangan (Kholilah dan Iramani, 2013).

1. Manajemen Uang
2. Manajemen Kredit dan Utang
3. Tabungan (*saving*)
4. Manajemen Risiko

Financial Skill

Financial Skill adalah kemampuan untuk menggunakan akal, fikiran dan ide serta kreatifitas dalam mengerjakan, mengubah ataupun membuat sesuatu menjadi lebih bermakna sehingga menghasilkan sebuah nilai dari hasil pekerjaan tersebut Robert Kreitner (2005:185). *Techinal Skill* Sejumlah wirausaha yang sukses memiliki kompetensi dalam mengelola operasional, diluar dasar produksi produk atau layanan. *Management Skill* Keterampilan ini meliputi perencanaan dan pengorganisasian, mengidentifikasi pelanggan dan saluran distribusi, mengelola sumber daya dan keterampilan mengatur di tempat yang tepat dan struktur *system control*. Keterampilan ini meliputi perencanaan bisnis, peka terhadap peluang, analisis, lingkungan bisnis dan keterampilan mengakses keahlian eksternal. *Personal Maturity Skills* Keterampilan ini meliputi kesadaran diri, keterampilan merefleksikan apa yang terjadi.

2. METODE PENELITIAN

Studi ini menggunakan analisis deskriptif yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul Pada statistik deskriptif, penyajian data melalui tabel, grafik, diagram lingkaran pictogram, perhitungan penyebaran data melalui perhitungan presentase (Sugiyono, 2005:170).

a. Perhitungan Kategori Tingkat Literasi

Tingkat literasi keuangan data didapatkan dari jawaban responden terhadap 14 pertanyaan yang di adopsi dari Chen dan Volpe (dikutip dalam Galang et al, 2017:36) kemudian jawaban yang benar dihitung dan dibagi dengan seluruh pertanyaan kemudian dikali dengan 100%.

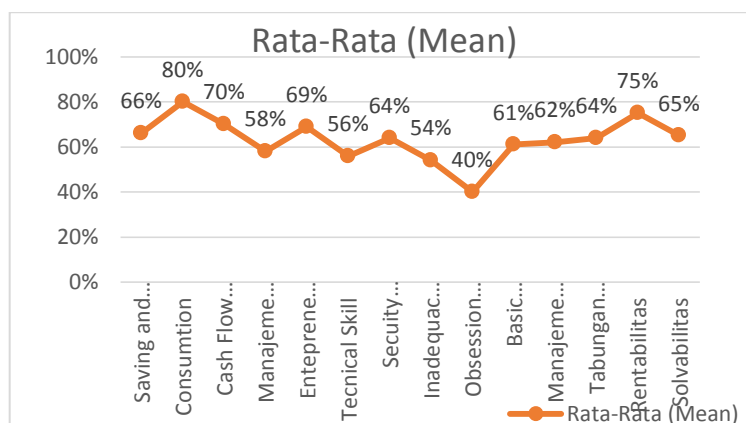
$$\text{Kategori tingkat literasi} = \frac{\text{Jumlah jawaban benar}}{\text{Jumlah Responden}} \times 100\%$$

Hasil perhitungan tersebut kemudian akan dibandingkan dengan kriteria tingkat keuangan menurut Chen dan Volpe (dikutip dalam Galang et al, 2017:36). Kriteria tingkat literasi keuangan dibagi menjadi:

- a. Tinggi, jika tingkat literasi melebihi 70 %
- b. Menengah, jika tingkat literasi antara 60% sampai dengan 79%
- c. Rendah, jika tingkat literasi kurang dari 60%.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tingkat literasi keuangan pedagang UMKM perempuan di Pasar Tanjung di Kota Jember merupakan hal yang perlu diketahui oleh pedagang untuk menunjang literasi keuangan mereka sehingga tidak terhindar dari resiko literasi keuangan yang menyebabkan kerugian *financial* . Gambar 1 menunjukkan bahwa dari 140 orang responden yang ikut dalam penelitian ini , 42 orang pedagang (30%) saja yang memiliki pengetahuan literasi keuangan yang rendah dan 70 orang pedagang (50%) yang memiliki tingkat literasi keuangan yang sedang. Sebaliknya hanya 20 orang pedagang (20%) yan memiliki tingkat literasi keuangan yang tinggi. Angka ini menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan responden tersebut masih tergolong sedang tetapi belum maksimal. Jumlah tingkat pengetahuan responden yang baik seharusnya lebih tinggi dan bisa mencapai angka maksimal yaitu 100%. Hal ini dapat terwujud bila responden mendapat penjelasan mengenai literasi keuangan dalam rangka meningkatkan literasi keuangan masyarakat khususnya para pedagang tentang *financial behaviour*, *financial skill*, *financial attitude* , *financial knowledge* dan kinerja keuangan dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sehingga baik pedagang ataupun masyarakat mamapu memilih dan memanfaatkan produk dan layanan jasa keuangan yang sesuai kebutuhan , serta memiliki kemampuan dalam melakukan perencanaan keuangan dengan lebih baik. Salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan adalah mengenai manfaat dari literasi keuangan itu sendiri.



Sumber : Data Diolah , 2019

Gambar 1. Hasil Rata-Rata Jawaban Responden Pelaku UMKM Perempuan di Kabupaten Jember

Financial behaviour pedagang perempuan pada UMKM di Pasar Tanjung Kabupaten Jember masih terlihat menengah. Hal ini tercermin dari perilaku mereka dalam kehidupan sehari-hari yang masih tidak terlalu konsisten dalam pencatatan keuangan serta menyesuaikan pengeluaran mereka dengan rencana keuangan yang mereka buat sebelumnya dengan hasil rata-rata sebesar 72%.. Sementara *financial skill* pedagang perempuan pada UMKM di Pasar Tanjung Kabupaten Jember masih terlihat menengah. Hal ini tercermin dari perilaku mereka dalam kehidupan sehari-hari yang masih tidak terlalu konsisten dalam pencatatan keuangan serta menyesuaikan pengeluaran mereka dengan rencana keuangan yang mereka buat sebelumnya dengan hasil rata-rata sebesar 61%. Dari sisi *financial attitude*, perilaku mereka dalam kehidupan sehari-hari yang masih tidak terlalu konsisten dalam pencatatan keuangan serta menyesuaikan pengeluaran mereka dengan rencana keuangan yang mereka buat sebelumnya dengan hasil rata-rata sebesar 52%. Hal ini diduung dengan tingkat *financial knowledge* pedagang perempuan pada

UMKM di Pasar Tanjung Kabupaten Jember masih terlihat menengah. Hal ini tercermin dari perilaku mereka dalam kehidupan sehari-hari yang masih tidak terlalu konsisten dalam pencatatan keuangan serta menyesuaikan pengeluaran mereka dengan rencana keuangan yang mereka buat sebelumnya dengan hasil rata-rata sebesar 61%. Kinerja keuangan pun masih terlihat menengah. Hal ini tercermin dari perilaku mereka dalam kehidupan sehari-hari yang masih tidak terlalu konsisten dalam pencatatan keuangan serta menyesuaikan pengeluaran mereka dengan rencana keuangan yang mereka buat sebelumnya dengan hasil rata-rata sebesar 70%.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Mengacu pada hasil penelitian dan uraian pembahasan pada bab sebelumnya dapat disimpulkan bahwa aplikasi metode deskriptif untuk menganalisa tingkat literasi keuangan pelaku UMKM pedagaang di Pasar Tanjung Kabupaten Jember sebagai berikut :

- 1) Hasil analisis deskriptif tingkat literasi keuangan pada pelaku UMKM perempuan di Pasar Tanjung Kabupaten Jember pada variabel indikator *financial behaviour* dari hasil analisis deskriptif sebesar 72%. Ini menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan dari *financial behaviour* dikategorikan mempunyai literasi yang menengah. Hampir mendekati dalam kategori tinggi
- 2) Hasil analisis deskriptif tingkat literasi keuangan pada pelaku UMKM perempuan di Pasar Tanjung Kabupaten Jember pada variabel indikator *financial skill* dari hasil analisis deskriptif sebesar 61%. Ini menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan dari *financial skill* dikategorikan mempunyai literasi yang menengah bahkan hampir mendekati dalam kategori tinggi.
- 3) Hasil analisis deskriptif tingkat literasi keuangan pada pelaku UMKM perempuan di Pasar Tanjung Kabupaten Jember pada variabel indikator *financial attitude* dari hasil analisis deskriptif sebesar 52%. Ini menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan dari *financial attitude* dikategorikan mempunyai literasi yang rendah.
- 4) Hasil analisis deskriptif tingkat literasi keuangan pada pelaku UMKM perempuan di Pasar Tanjung Kabupaten Jember pada variabel indikator *financial knowladge* dari hasil analisis deskriptif sebesar 62%. Ini menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan dari *financial knowladge* dikategorikan mempunyai literasi yang menengah bahkan hampir mendekati dalam kategori tinggi.
- 5) Hasil analisis deskriptif tingkat literasi keuangan pada pelaku UMKM perempuan di Pasar Tanjung Kabupaten Jember pada variabel indikator kinerja keuangan dari hasil analisis deskriptif sebesar 70%. Ini menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan dari kinerja keuangan dikategorikan mempunyai literasi yang menengah bahkan hampir mendekati dalam kategori tinggi.
- 6) Pedagang UMKM perempuan di Pasar Tanjung Kabupaten Jember memiliki tingkat literasi keuangan yang sedang.

REFERENSI

Programme for International al Student Asseessment (2014). Students'Experience Attitudes and Behaviour, and their Performance in Financial Literacy International Journal of Bussines and Management, OECD,PISA 2012 database, tabel Vi 4.3

- Meli Ameliawati dan Rediana Setiyani .(2018) The Influence of Financial Attitude, Financial Socialization , and Financial Experience to Financial Management Behaviour with Financial Literacy as Mediation Variable. Siasat Bisnis, FINESTA Vol.1
- Herma Wiharno (2018), Pengaruh Financial Knowledge , Financial Behaviour, Financial Attitude Terhadap Personal Financial Management. JRKA Vol 4 Issue 1
- Bhushan, P., & Medury, Y. (2013). Financial literacy and its determinants. International Journal of Engineering, Business and Enterprise Applications (IJEBA), 4(2), 155-160.
- Bonita, Ayu Putu Arantza. 2018. Analisis Determinan Tingkat Literasi Keuangan Pedagang Pada Pasar Tradisional Di Kota Denpasar. E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana, Vol. 7 No. 2.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. 2001. Manajemen Keuangan, edisi 8. Jakarta: Erlangga
- Djuwita, Diana dan Yusuf, Ayus Ahmad. 2018. Tingkat Literasi Keuangan Syariah Di Kalangan UMKM Dan Dampaknya Terhadap Perkembangan Usaha. Al-Amwal, Volume 10, No. 1 Tahun 2018
- Halim, Abdul. 2015. Manajemen Keuangan Bisnis Konsep dan Aplikasinya. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Iswantoto, Chyntia dan Anastasia, Njo. 2013. Hubungan Demografi, Anggota Keluarga dan Situasi Pengambilan Keputusan Pendanaan Pembelian Rumah Tinggi Surabaya. Finesta. Vol. 1, No. 2, (2013) 125-129.
- Khuluqo, El. (2016). Manajemen Literasi Keuangan Bebas Gender. UHAMKA
- Kuncoro, M. 2003. Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi. Jakarta : Erlangga.
- Mangkuatmodjo, S. (2004). Statistik Lanjutan. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Mudyahardjo. 2002. Filsafat Ilmu Pendidikan. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nopiah, Ririn. 2017. Analisis Tingkat Literasi Keuangan Syariah Pada Pedagang Pasar Tradisional Di Kota Yogyakarta. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Otoritas Jasa Keuangan 2017. Survey Nasional Literasi dan Inklusi Nasional 2016. PERDA Kabupaten Jember No. 9 tahun 2016 tentang Perlindungan Pasar Rakyat dan Penataan Pusat Pembelian Serta Toko Swalayan. Di akses melalui <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/30570>. Tanggal 29 Oktober 2018 Pukul 20:35 WIB.
- Scresberg, C. D. B. 2013. Financial Literacy and Financial Behavior among Young Adult: Evidence and Implication. Numeracy Advancing Education in Quantitative Literacy. 6, 1-21.
- Startegi Nasional Literasi Keuangan (Revisit). 2017. Diakses melalui <http://www.ojk.go.id>. Tanggal 17 Agustus 2018 Pukul 12:43 WIB.
- Sugiyono. 2014. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Jakarta : ALFABETA.

BIOGRAFI PENULIS

Penulis adalah Mahasiswa pada Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Jember, Jawa Timur, Indonesia. Penulis saat ini sedang menempuh studi pada semester delapan dan menjalani masa bimbingan informal dalam menyelesaikan penulisan Tugas Akhir, aktif dalam beberapa organisasi kemahasiswaan Untuk informasi lebih lanjut, dapat dihubungi melalui : kikiuswa97@gmail.com